

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian konselor SMP Negeri 1 Kertak Hanyar berada pada kategori sedang menurut penilaian siswa kelas VIII. Sedang di sini maksudnya adalah Kompetensi kepribadian konselor yang ada di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar masih bertaraf pada tingkat normal siswa tetap memiliki jarak yang terjaga sebagai guru dan murid, siswa tidak mengalami ketakutan yang berlebihan terhadap konselor serta tidak pula memiliki keberanian hingga sampai melawan, kurang ajar dan menentang terhadap konselornya.
2. Motivasi Siswa dalam pemanfaatan layanan BK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kertak Hanyar berada pada kategori sedang. Sedang di sini maksudnya adalah motivasi siswa masih berada pada tingkat pertengahan (seimbang), siswa tidak mengalami ketergantungan yang berlebihan terhadap konselornya juga tidak

menghilangkan keberadaan BK sendiri dalam kegiatan belajarnya di sekolah.

3. Terdapat hubungan yang signifikan, kuat dan searah antara Kompetensi Kepribadian Konselor terhadap Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Layanan BK pada kelas VIII SMP Negeri 1 Kertak Hanyar. Interpretasinya adalah hubungan antara Kompetensi Kepribadian Konselor terhadap Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Layanan BK berada pada semakin positif kompetensi Konselor, maka akan positif pula motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan BK.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru BK dapat melakukan pendekatan yang lebih dengan siswa agar siswa mendapatkan perasaan yang semakin nyaman terhadap keberadaan konselor serta mengenal apa saja layanan Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah.
2. Hubungan dekat antara konselor dengan siswa tidak harus dengan siswa yang bermasalah saja, bisa melakukan pembicaraan ringan dengan siswa yang terlihat tidak memiliki masalah, untuk

memantau keadaan dan menjaga kestabilan emosi siswa, membangun kedekatan sedini mungkin, agar nanti ketika siswa mendapat masalah yang serius siswa tidak lagi ragu mendatangi konselornya untuk berdiskusi.

3. Sebagai umat muslim, seyogyanya konselor dapat memberikan suri tauladan yang baik dari Rasulullah SAW. Tidak hanya lewat penjelasan di kelas, tapi lebih baiknya lagi guru mengaplikasikan tauladan tersebut sehingga bisa ditiru oleh siswa. Di sinilah peran konselor sebagai *public figure*.
4. Terkait pemberian layanan konselor juga bisa lebih sering mempromosikan layanan BK apa saja yang bisa dinikmati oleh siswa disekolah, atau memberi variasi layanan bisa lewat sosial media dengan cyber konseling dan sebagainya.
5. Dengan adanya hasil skripsi ini, semoga penulis dapat mengaplikasikan dan menjadikannya bermanfaat dengan membagikan pembelajaran tersebut kepada orang lain. Diharapkan dengan adanya skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peneliti-peneliti selanjutnya.